

***GREEN ACCOUNTING, CASH HOLDING, SALES GROWTH, TAX AVOIDANCE* Dan PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020 SAMPAI 2023)**

Selfi Anggi Saputri¹, Kurniawati Mutmainah²

Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an

¹Email: selfianggi8@gmail.com

²Email: niakurnia.m@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *green accounting*, *cash holding*, *sales growth* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dengan 4 periode amatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang datanya diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa *green accounting*, *sales growth* dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *green accounting*, *cash holding*, *sales growth*, *tax avoidance* , nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to prove the effect of green accounting, cash holding, sales growth and tax avoidance on company value. The sample of this research is 36 financial statements of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2020 to 2023. The sampling technique used purposive sampling technique and obtained a sample of 9 financial statements companies with 4 years of observation. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis whose data is processed using SPSS version 25. The results of this research prove that green accounting, sales growth and tax avoidance have no effect on company value, cash holding has a positive effect on company value.

Keywords : *green accounting*, *cash holding*, *sales growth*, *tax avoidance*, *company value*.

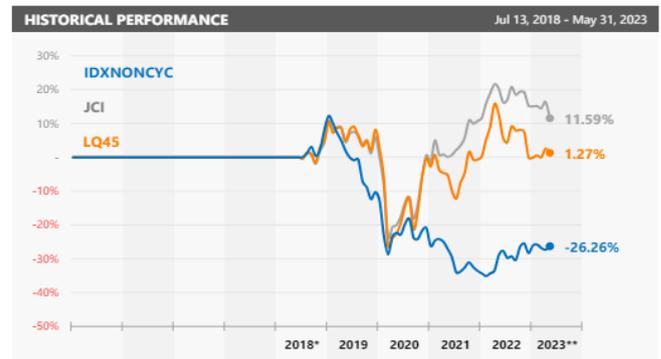
1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai perantara antara investor dan perusahaan. Bursa Efek Indonesia juga berperan sebagai sarana perusahaan dalam memperoleh dana dari investor. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan nilai bagi pemegang saham mereka.

Salah satu tujuan dibentuknya suatu perusahaan menurut beberapa ahli adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang dapat diukur dari harga sahamnya. Menurut Dewi et al. (2014) dalam Ningrum (2022), nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Untuk tujuan ini, maka setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modalnya. Ketika nilai perusahaan tinggi maka akan membuat pasar memiliki kepercayaan bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga dimasa yang akan datang, sehingga dapat menguntungkan bagi pemegang saham. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi calon investor untuk mengambil keputusan berinvestasi (Merangin, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Menurut Mareta dan Wijaya (2023), perusahaan sektor *consumer non-cyclical* adalah perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan juga jasa yang mempunyai sifat anti-siklis (barang primer) dimana permintaan barang dan jasa tidak berpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang mengakibatkan perusahaan *consumer non-cyclical* menjadi salah satu sektor yang memiliki prospek yang bagus dan menjanjikan. Namun adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan penurunan saham pada perusahaan tersebut. Adanya pengaruh pandemi mengakibatkan rendahnya permintaan masyarakat yang mengakibatkan penurunan harga saham di perusahaan *consumer non-cyclical*.

Berikut adalah harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* pada tahun 2018 sampai 2023



Gambar 1
Grafik Harga Saham Perusahaan
Sektor *Consumer Non-Cyclicals*
 Sumber : *Factsheet* IDXTECHNO, 2023

Berdasarkan gambar 1 diatas, harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang digambarkan pada *Factsheet* IDXTECHNO dari tahun 2018 sampai tahun 2023, jika dibandingkan dengan saham JCI dan LQ45, sektor *consumer non-cyclicals* cenderung mengalami penurunan. Seperti yang dikutip dari liputan6.com dalam publikasi laporan keuangan 2020 yang dikutip pada Sabtu (8/5/2021), pada tahun 2020, saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan 12,50 persen ke posisi Rp 7.350 per saham. Saham UNVR berada di posisi tertinggi Rp 8.800 dan terendah Rp 5.275 per saham. Total frekuensi perdagangan saham 1.691.252 kali dengan nilai transaksi Rp 29,8 triliun. Di tengah pandemi COVID-19, laba Unilever Indonesia menurun 3,1 persen dari Rp 7,39 triliun pada 2019 menjadi Rp 7,16 triliun pada 2020. Penjualan mengalami penurunan 7,8 persen dari Rp 42,92 triliun pada 2019 menjadi Rp 42,97 triliun pada tahun 2020 (Melani, 2021). Sementara PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan harga dari Rp 2.710 per lembar saham menjadi Rp 2.040 per lembar saham di akhir tahun 2021. Sedangkan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mengalami penurunan harga saham dari yang semula Rp 12.325 per lembar sahamnya kemudian turun menjadi Rp 9.500 per lembar saham, sampai pada akhir tahun 2023 harga saham AALI senilai Rp 7.025 per harga saham.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa maksimalisasi nilai perusahaan merupakan

tujuan utama yang sangat penting, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat mencapai tujuannya secara optimal (Margie dan Melinda, 2024). Peningkatan penjualan dan profit yang diterima oleh korporat akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga menarik investor untuk menginvestasikan dananya di sektor tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *green accounting*, *cash holding*, *sales growth*, dan *tax avoidance*.

Menurut Margie dan Melinda (2024), *green accounting* merupakan bentuk akuntansi yang mencatat dan menghitung biaya yang terkait dengan pencegahan serta dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. Dengan penerapan *green accounting* pada perusahaan diharapkan akan semakin terjaga kelestarian lingkungan yang dapat meningkatkan harga saham karena penawaran dan permintaan para investor yang melihat bagaimana suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Margie dan Melinda (2024) membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Cash holding adalah kas yang dimiliki perusahaan atau tersedia untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan untuk didistribusikan pada investor (Gill dan Shah dalam Liunardi dan Suhendah, 2022). Perusahaan dengan kepemilikan kas yang tinggi dan mampu mengelola kas tersebut sesuai keadaan perusahaan, akan memiliki potensi untuk melindungi investasi masa depan perusahaan terhadap kemungkinan hambatan tunai di masa yang akan datang, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum dan Dillak (2023) membuktikan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Zhafira dan Andayani (2018) dalam Margie dan Melinda (2024), *sales growth* merupakan tingkat pertumbuhan penjualan yang mencerminkan pencapaian penjualan perusahaan periode sebelumnya dan digunakan untuk memprediksi pencapaian penjualan yang akan datang. *Sales growth* juga mencerminkan seberapa besar permintaan dan daya saing perusahaan di industri tertentu. Pertumbuhan

penjualan akan berdampak pada kemampuan mempertahankan profitabilitas dan mengidentifikasi peluang dimasa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Margie dan Melinda (2024) membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sekar Akrom Faradiza (2018) dalam Hasanah dan Mutmainah (2020) pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara yang berfungsi untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. *Tax avoidance* adalah suatu strategi menghindari pembayaran pajak dengan mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan celah-celah perpajakan suatu negara (Fitriani, Gunarso, dan Dewi 2023). Menurut Annisa (2008), aktivitas penghindaran pajak dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulindana et al. (2021) membuktikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan tentang pengaruh *green accounting*, *cash holding*, *sales growth* dan *tax avoidance*, namun masih terdapat celah penelitian yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut. Penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki hasil yang inkonsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menguji pengaruh *green accounting*, *cash holding*, *sales growth* dan *tax avoidance* terhadap perusahaan sektor consumer non cyclicals pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menurunnya harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai 2023 yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah *green accounting*, *cash holding*, *sales growth* dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor

consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2023 ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *green accounting* , *cash holding* , *sales growth* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2023.

2. KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Kusmiyati dan Hakim (2020) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah jumlah nilai yang layak dikeluarkan oleh calon investor dan bersedia melakukan pembayaran jika perusahaan tersebut di jual. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Nilai perusahaan dapat berpengaruh pada respon investor dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai saham sangat berharga bagi perusahaan (Yulimtinan dan Atiningsih, 2021).

Green accounting

Green accounting adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha. *Green accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ashari, Muawanah, dan Lisa 2020).

Cash Holding

Cash holding adalah jumlah uang tunai yang dipegang oleh perusahaan guna berjalannya kegiatan perusahaan, dimana suatu perusahaan perlu untuk memperhatikan kepemilikan kasnya karena kepemilikan kas tersebut akan membantu investor dalam menilai kinerja manajer dalam menjaga kestabilan kas yang dimiliki perusahaan (Wahyuni dan Muslih dalam Widianingrum dan Dillak , 2023)

Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode berikutnya. Dengan memahami tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar

keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Manggale dan Widyawati dalam Margie dan Melinda, 2024).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering disebut sebagai *tax planning* merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak diharapkan (Ilmiani dan Sutrisno, 2014).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *green accounting* memiliki dampak yang besar pada perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan *green accounting* dalam laporan keuangannya, akan memberikan citra positif perusahaan di mata investor yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lyandra Aisyah Margie dan Mayura Melinda (2024), Selvia Monica dan Virna Sulfitri (2023), Elvina Yuliani dan Budi Prijanto (2022) membuktikan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Green Accounting* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar *cash holding* yang dimiliki perusahaan menggambarkan nilai perusahaan yang semakin baik. Perusahaan yang memiliki perencanaan saldo kas yang baik dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan saldo kas (*excess cash holdings*) untuk melakukan aktivitas investasi atau pengembangan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi karena investor menganggap perusahaan mampu dalam mengelola keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Widianingrum dan Vaya Juliana Dillak (2023), Fania Devara Roza dan Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri (2023), Devi Yuliani Sapitri I dan Yoremia Lestari Ginting (2022) membuktikan bahwa *cash holding* berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Cash Holding* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan yang konsisten berdampak pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan pengelolaan biaya yang baik, dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Semakin meningkat nilai perusahaan maka para memegang saham akan makmur, dan mampu mengundang investor-investor baru untuk bergabung kedalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lyandra Aisyah Margie dan Mayura Melinda (2024), Maudy Lestari dan Nurhayati (2021) dan Agustina Khoeriyah (2020) membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama disebutkan oleh bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: *Sales Growth* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Risna dan Haryono (2023), praktik *tax avoidance* dapat menurunkan nilai perusahaan, karena dengan adanya praktik *tax avoidance* secara tidak langsung perusahaan akan menyajikan kondisi perusahaan yang tidak sebenarnya. Jika *tax avoidance* dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dan terungkap ke publik maka, investor akan merasa dirugikan dan beranggapan bahwa perusahaan tidak kooperatif dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh investor sehingga investor hilang kepercayaan dan nilai perusahaan akan jatuh. Penelitian yang dilakukan oleh Maudy Lestari dan Nurhayati (2021), Sri Yuliandana, Junaidi dan Abid Ramadhan (2021), Haqi Fadillah (2019) membuktikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* akan menyajikan kondisi perusahaan

yang tidak sebenarnya dalam memanipulasi laba perusahaan yang mengakibatkan adanya informasi tidak benar yang diterima investor. Hal ini akan berdampak kepada para investor yang memberikan penilaian rendah terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: *Tax Avoidance* Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2020).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2023 yang berjumlah 125 perusahaan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dengan periode amatan selama 4 tahun, sehingga total data yang digunakan sebanyak 36 data laporan keuangan perusahaan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain dalam bentuk yang sudah jadi. Sumber data pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari *website* <https://www.idx.co.id> pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode tahun 2020 sampai 2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2020).

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting*, *cash holding*, *sales growth* dan *tax avoidance*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah jumlah nilai yang layak akan dikeluarkan oleh calon investor dan bersedia melakukan pembayaran jika perusahaan tersebut di jual (Kusmiyati dan Hakim, 2020). Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan rumus Tobin’s Q. Perusahaan dengan Tobin’s Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin’s Q :

$$Q = \frac{(MVE+D)}{TA}$$

Green Accounting (X1)

Green accounting merupakan akuntansi yang melakukan perhitungan dan mencatat biaya-biaya pencegahan yang timbul akibat operasional perusahaan dan berdampak pada lingkungan hidup maupun masyarakat (Simon 2014). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Sistem pengukuran kinerja PROPER diukur dengan Indeks PROPER, yaitu:

- Emas = skor 5
- Hijau = skor 4
- Biru = skor 3
- Merah = skor 2
- Hitam = skor 1

Cash Holding (X2)

Cash holding adalah jumlah uang tunai yang dipegang oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasional Perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan kepemilikan kasnya karena kepemilikan kas tersebut akan membantu investor dalam menilai kinerja manajer saat menjaga kestabilan kas yang dimiliki perusahaan (Wahyuni dan Muslih dalam Widianingrum dan Dillak, 2023). Pengukuran *cash holding* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ setara\ kas}{Total\ asset}$$

Sales Growth (X3)

Sales growth atau pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode berikutnya. Dengan memahami tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Manggale dan Widyawati dalam Margie dan Melinda , 2024). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur *sales growth* menurut Kasmir (2016) dalam Prayuningsih et al. (2021), adalah sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{sales_t - sales_{t-1}}{sales_{t-1}}$$

Tax Avoidance(X4)

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah serangkaian taktik dalam perencanaan perpajakan yang dimana tujuannya untuk mengoptimalkan penghasilan setelah pajak (Farah Dinah, 2017). *Tax avoidance* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio *effective tax rate (ETR)* yang digunakan oleh Lanis dan Richardson (2012) dalam A. K. Ningrum et al. (2018), dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{Beban\ pajak\ penghasilan}{Laba\ sebelum\ pajak}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yang meliputi; nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Goodness of Fit Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, dengan menggunakan tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok atau fit (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya di atas kepercayaan 5% (0.05) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk melihat ada tidaknya multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independennya (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi *rank spearman* antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas. Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi bila nilai *rank spearman* antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run Test* dibandingkan dengan tingkat

signifikan (α) yang digunakan (5%). Apabila nilai hasil *Run Test* lebih besar daripada tingkat signifikan (α), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Hipotesis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Nilai Konstanta
X1	= <i>Green Accounting</i>
X2	= <i>Cash Holding</i>
X3	= <i>Sales Growth</i>
X4	= <i>Tax Avoidance</i>
β	= Koefisien Regresi
e	= <i>error</i>

Jika koefisien regresi (β_1 , β_2 , β_3) signifikan dan positif, berarti *green accounting*, *cash holding* dan *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika koefisien regresi (β_4) signifikan dan negatif, berarti bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 semakin kecil, maka semakin rendah tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya, tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi apabila nilai R^2 semakin besar (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Tabel 1. Objek Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
3.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
4.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
5.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
8.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Deskriptif Variabel

Tabel 2. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	36	.587850	3.493774	1.36882622	.787352826
Green Accounting	36	3	4	3.08	.280
Cash Holding	36	.033045	.288987	.10677811	.068852654
Sales Growth	36	-.215500	.737680	.09049306	.162398096
Tax Avoidance	36	.043310	6.703038	.71848872	1.410883569
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Nilai perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,58785 pada Gozco Plantations Tbk (GZCO) tahun 2020. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 3,493774 pada Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2020. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,36882622 dan nilai standar deviasi sebesar 0,787352826. Nilai rata-rata pada variabel lebih besar dari 1. Artinya, rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Variabel *green accounting* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 3 pada 33 data sampel. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 4 pada 3 data sampel. Variabel *green accounting* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,08 dan nilai standar deviasi sebesar 0,280. Mayoritas perusahaan memiliki nilai dibawah rata-rata, hal ini berarti mayoritas perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih memiliki kinerja pengelolaan lingkungan yang belum maksimal sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Variabel *cash holding* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,033045 pada Malindo Feedmill Tbk (MAIN) tahun 2021. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,288987

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Variabel *cash holding* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,10677811 dan nilai standar deviasi sebesar 0,068852654. Mayoritas perusahaan sampel memiliki nilai dibawah rata-rata, artinya perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kepemilikan kas yang belum maksimal sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Variabel *sales growth* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,2155 pada Gozco Plantations Tbk (GZCO) tahun 2022. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,73768 pada Gozco Plantations Tbk (GZCO) tahun 2021. Variabel *sales growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,09049306 dan nilai standar deviasi sebesar 0,162398096. Nilai rata-rata *sales growth* dalam penelitian ini adalah 0,09049306 atau 9,04%. Nilai rata-rata yang lebih rendah dari standart deviasi menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang sangat berfluktuatif dari tahun ke tahun.

Variabel *tax avoidance* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,04331 pada Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) tahun 2022. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 6,703038 pada Gozco Plantations Tbk (GZCO) tahun 2021. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,71848872 dan nilai standar deviasi sebesar 1,410883569. Nilai rata-rata *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah 0,71848872 atau 71,85%. Nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai standart deviasi, artinya perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat penghindaran pajak yang sangat berfluktuatif.

Goodness of fit model (Uji F)

Tabel 3. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.010	4	2.002	4.535	.005 ^b
	Residual	13.687	31	.442		
	Total	21.697	35			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Cash Holding, Sales Growth, Green Accounting

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Dari table 3, nilai F hitung sebesar 4,535 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria *goodness of fit* dan dapat dikatakan model dalam penelitian ini cocok atau *fit*.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62535703
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.052
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Dari table 4 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* yang menunjukkan nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,191.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	.002	1.423		.001	.999		
	Green Accounting	.241	.453	.086	.533	.598	.781	1.280
	Cash Holding	6.558	1.707	.573	3.842	.001	.914	1.095
	Sales Growth	-.132	.750	-.027	-.176	.862	.851	1.175
	Tax Avoidance	-.091	.089	-.164	-1.026	.313	.798	1.253

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Dari table 5 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu *green accounting*, *cash holding*, *sales growth*, dan *tax avoidance* memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

			Correlations				
			Green Accounting	Cash Holding	Sales Growth	Tax Avoidance	ABRES
Spearman's rho	Green Accounting	Correlation Coefficient	1.000	-.305	.034	.305	.044
		Sig. (2-tailed)	.	.071	.845	.071	.801
		N	36	36	36	36	36
Cash Holding	Cash Holding	Correlation Coefficient	-.305	1.000	-.010	-.294	-.078
		Sig. (2-tailed)	.071	.	.952	.082	.651
		N	36	36	36	36	36
Sales Growth	Sales Growth	Correlation Coefficient	.034	-.010	1.000	-.105	.074
		Sig. (2-tailed)	.845	.952	.	.544	.670
		N	36	36	36	36	36
Tax Avoidance	Tax Avoidance	Correlation Coefficient	.305	-.294	-.105	1.000	-.166
		Sig. (2-tailed)	.071	.082	.544	.	.335
		N	36	36	36	36	36
ABRES	ABRES	Correlation Coefficient	.044	-.078	.074	-.166	1.000
		Sig. (2-tailed)	.801	.651	.670	.335	.
		N	36	36	36	36	36

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Dari table 6 dapat dilihat bahwa hasil uji *spearman* menunjukkan variabel bebas (independen) yaitu *green accounting*, *cash holding*, *sales growth*, dan *tax avoidance* memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 Artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00518
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Median

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Dari table 7 dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan autokorelasi menggunakan uji *run test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,128. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.002	1.423			.001	.999
Green Accounting	.241	.453	.086		.533	.598
Cash Holding	6.558	1.707	.573		3.842	.001
Sales Growth	-.132	.750	-.027		-.176	.862
Tax Avoidance	-.091	.089	-.164		-1.026	.313

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Dari table 8, diperoleh persamaan garis regresi:

$$Y = 0,002 + 0,241 (\text{Green Accounting}) + 6,558 (\text{Cash Holding}) - 0,132 (\text{Sales Growth}) - 0,091 (\text{Tax Avoidance}) + 0,664478922$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,002 (bernilai positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai konstan, maka nilai perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung mengalami kenaikan.

Green Accounting memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,598. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *green*

accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Cash Holding memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Sales Growth memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,132 dengan nilai signifikansi sebesar 0,862. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Tax Avoidance memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,313. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.288	.664478922

a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Cash Holding, Sales Growth, Green Accounting

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Dari table 9 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R square* (R^2) adalah sebesar 0,288. Hal ini berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *green accounting*, *cash holding*, *sales growth* dan *tax avoidance* sebesar 28,8% sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini, membuktikan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis satu (H1)

ditolak. Artinya, *green accounting* tidak berkaitan dengan keputusan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki peringkat PROPER tinggi tidak menjamin nilai perusahaan yang baik. Sehingga meskipun perusahaan memiliki tingkat PROPER tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis dua (H2) diterima. Artinya, tingkat *cash holding* yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang stabilitas dan keandalan perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal. Semakin besar nilai *cash holding* yang dimiliki perusahaan menggambarkan nilai perusahaan yang semakin baik. Perusahaan yang memiliki perencanaan saldo kas yang baik dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan saldo kas (*excess cash holdings*) untuk melakukan aktivitas investasi atau pengembangan perusahaan

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis tiga (H3) ditolak. Artinya, ketika tingkat *sales growth* tinggi, tetapi tingkat pengembalian investasi berupa dividen kepada investor rendah maka tidak akan meningkatkan laba yang nantinya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga, meskipun perusahaan memiliki tingkat *sales growth* yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis empat (H4) ditolak. Artinya, semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan rendah. Perusahaan

yang melakukan *tax avoidance*, selama masih dalam batas-batas kewajaran atau perusahaan yang tidak melakukan *tax avoidance*, tetap akan mendapatkan nilai yang bagus, karena *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dengan demikian tinggi atau rendahnya tingkat *tax avoidance* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan pengujian data mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H1 ditolak).
- b. *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H2 diterima).
- c. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H3 ditolak).
- d. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H4 ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan hal-hal mengenai ketepatan dan kelengkapan dalam penyampaian laporan keuangannya. Karena hal tersebut sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan.
- b. Bagi investor disarankan untuk berhati-hati dalam berinvestasi, dengan memperhatikan informasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan dan mencermati kinerja keuangan perusahaan agar dapat berinvestasi para perusahaan yang tepat.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yaitu kurangnya kelengkapan data untuk pengukuran variabel pada laporan keuangan perusahaan, sehingga sampel yang didapatkan terbatas.

Agenda Penelitian yang Akan Datang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari variabel *green accounting*, *cash holding*, *sales growth* dan *tax avoidance* hanya variabel *cash holding* yang mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 28,8 %. Artinya, masih terdapat 71,2 % pengaruh variabel lain yang dijelaskan diluar penelitian ini, maka saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertimbangkan variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan variabel lainnya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menspesifikkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, karena variabel ini tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan variabel independen, sehingga perlu dicari turunannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Muhammad Hasyim, Umi Muawanah dan Oyong Lisa (2020). "Keterkaitan Ukuran Organisasi Dan Pemahaman Manajemen Terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)."
Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik 15 (1): 33–54.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6186>.
- Farah Dinah, Aida (2017) "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan."
Diponegoro Journal of Accounting 6 (3): 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Fitriani, Margareta, Pujo Gunarso dan Any Rustia Dewi. (2023) "Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan."
Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak) 5 (2): 193–201.
<https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.10176>.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang.
- Hasanah, Laela Fadjriyatul dan Kurniawati Mutmainah. (2020) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Usaha Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Magelang)." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2 (1): 24–33.
- Ilmiani, Amalia, dan Catur Ragil Sutrisno. 2014. "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Amalia Ilmiani Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan Catur Ragil Sutrisno Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (1): 30–39.
- Kusmiyati, S, dan M Hakim. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Cash Holding*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan." *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan* 13 (1): 58–72.
<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>.
- Liunardi, Felicya Chindy, dan Rousilita Suhendah. (2022) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holdings* Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4 (4): 1687–95.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21403>.
- Mareta, Arlinda, dan Trisnadi Wijaya. (2023) "Pengaruh Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar Di BEI 2020-2022." *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)* 4 (2): 143–50.
<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/prima/article/download/6491/1703>.
- Margie, Lyandra Aisyah, dan Mayura Melinda. (2024). "Pengaruh *Green Accounting*, *Sales Growth* Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (2): 594–607.
<https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>.
- Melani, Agustina. (2021) "Saham UNVR Merosot Sejak 2018, Ini Kata Analisis."

- Liputan6.Com. 2021. <https://www.liputan6.com/saham/read/4553768/saham-unvr-merosot-sejak-2018-ini-kata-analis>.
- Merangin. (2018) “Bab I” با حض خ.ي.” *Galang Tanjung*, no. 2504, 1–9.
- Ningrum, Aprilian Kusuma, Eny Suprapti, dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar. (2018). “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016).” *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 15 (01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>.
- Ningrum, Endah Prawesti. (2022) Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Prayuningsih, I Gusti Ayu, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti, dan Ni Putu Ayu Mirah Mariati. (2021). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*.” *KARMA (Karya ...)*, 137–47. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1624>.
- Simon, Sandrine. (2014) “*Green Accounting*.” *International Encyclopedia of Environmental Politics* 6 (2): 238–39. <https://doi.org/10.4324/9781315561103-15>.
- Sugiyono. (2020) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung.
- Tanto, Tania Ivanna A., Aaron M. A. Simanjuntak, dan Bill J.C Pangayow. (2020) “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah* 14 (1): 1–9. <https://doi.org/10.52062/jakd.v14i1.1450>.
- Widaningrum, Hani dan Vaya Juliana Dillak. (2023) “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11 (1): 41–52. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2773>.
- Yulimtinan, Zalfa dan Suci Atiningsih. (2021) “Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 6 (1): 69. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>.